

**PASTI MENDAPAT KESELAMATAN**

**“Karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu.”**

**1 Petrus 1:9**

Suatu hari saya sedang dalam perjalanan ke Medan dengan kereta api. Di sebelah saya ada seorang ibu, di depan saya ada dua orang ayah. Seperti yang sering terjadi, bahkan tanpa saling mengenal, kami pun memulai percakapan. Setelah berbicara sebentar, menjadi jelas bahwa mereka bertiga adalah orang Kristen. Seorang ayah bertanya: Apakah pasti orang yang percaya kepada Yesus Kristus akan diselamatkan? Dan saya berkata kepadanya, jawablah sendiri. Dia berkata: Menurut pendapat saya, tidak diketahui apakah saya akan diselamatkan. Saya berkata: dia akan diselamatkan, sama seperti saya, walaupun saya memiliki banyak dosa. Dua orang lainnya di kereta itu berpendapat sama. Dan jika anda bertanya kepada kebanyakan orang Kristen, banyak yang akan berpikir demikian. Jika ukuran atau syarat keselamatan adalah perbuatan baik, kita akan ragu, bahkan gagal untuk mendapatkannya, karena kita semua adalah orang berdosa. Tetapi keselamatan bukanlah pekerjaan kita, pekerjaan Tuhan Yesus di kayu salib di Golgota, melalui kematian-Nya. Dan apa yang Tuhan Yesus lakukan itu sempurna, kita tidak perlu ragu. Yang penting adalah percaya. Percayakah saudara bahwa Yesus menyelamatkan saudara, menebus saudara, dan mengerjakan keselamatan itu bagi saudara? Jika saudara percaya, saudara akan diselamatkan. Karena itu, firman Tuhan hari ini adalah: Menerima tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu.

**Doa:** Ya Allah dalam Yesus Kristus, terima kasih, karena Engkau telah menyediakan keselamatan kami. Janganlah kami ragu lagi, tetapi percaya, karena Engkau adalah keselamatan jiwa kami. Amin.

**Kidung Jemaat No. 388:1+3 “Selamat di Tangan Yesus”**

S'lamat di tangan Yesus, aman pelukan-Nya;  
Dalam teduh kasih-Nya aku bahagia  
Lagu merdu malaikat olehku terdengar  
Dan neg'ri mulia: damai sejahtera.  
Reff: S'lamat di tangan Yesus, aman pelukan-Nya;  
Dalam teduh kasih-Nya aku bahagia

Yesus, Perlindunganku, t'lah mati bagiku; pada-Nya  
'ku percaya: Yesus kekal teguh. Biar bertabah hati  
'ku menantikan-Nya sampai hari-Nya tiba dan fajar merekah.

Reff:

**HIDUP DI DALAM TUHAN**

**“Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus.”**

**Roma 6:11**

Ketika membaca ayat di atas, pertanyaan langsung muncul di benak kita: Bagaimana caranya mati dalam dosa? Dosa adalah sesuatu yang membuat orang terhukum. Hukuman atas dosa adalah pelanggaran Hukum dan Firman Allah, sehingga datanglah hukuman dari Allah, yaitu kematian kekal. Bagaimana saya bisa terbebas darinya? Dikatakan lagi dalam kalimat kedua ayat di atas: "Tetapi hidup untuk Allah di dalam Kristus Yesus." Untuk terhindar dari penghakiman itu, kita harus rela mati bersama Tuhan Yesus dalam dosa-dosa kita. Marilah kita mengaku dalam hati kita bahwa Yesus menderita kematian untuk dosa-dosa saya, agar saya dapat dikuduskan oleh darah-Nya yang kudus. Karena Tuhan kita tidak berdosa, Dia kudus. Tetapi mengapa Dia menderita sebagai orang berdosa? Itu karena kasih-Nya kepada mereka yang ingin diselamatkan dari dosa. Itulah sebabnya Dia berkata dari kayu salib: Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat. Demikian pula, dalam Baptisan Kudus, melalui baptisan kita menganggap diri kita mati terhadap dosa tetapi setelah itu kita memiliki hidup baru dalam nama Kristus Yesus. Namun ada syaratnya: Jangan terus berbuat dosa, tetapi hiduplah dalam pengorbanan Tuhan Yesus, agar kita dapat hidup bagi Allah. Hidup bagi Allah berarti menerima kasih karunia dalam nama Kristus Yesus.

**Doa:** Tuhan Allah, terima kasih telah memberi kami hidup baru, dengan mematikan kami dalam dosa, tetapi menghidupkan kami dalam Kristus Yesus. Amin.

**Kidung Jemaat No: 402:1-2 “Kuperlukan Jurus’lamat”**

Kuperlukan jurus’lamat, agar jangan ‘ku sesat;

S’lalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat.

Reff: Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;

Bila Tuhanku membimbing, ’ku di malam pun tentram.

Kuperlukan Jurus'lamat, kar'na imanku lemah.

Hiburan-Nya menguatkan; sungguh tiada bandingnya.

Reff:

**AKU MENYUCIKAN MEREKA**

**“Aku akan mentahirkan mereka dari segala kesalahan yang mereka lakukan dengan berdosa terhadap Aku, dan Aku akan mengampuni segala kesalahan yang mereka lakukan dengan berdosa dan dengan memberontak terhadap Aku.”**

**Yeremia 33:8**

Sungguh menyenangkan mendengar firman Tuhan, yang seperti ayat di atas. Tetapi siapakah yang benar-benar bahagia mendengarnya? Inilah orang yang telah menyadari pelanggaran-pelanggarannya, dan telah melihat banyaknya pelanggaran-pelanggarannya, dan telah merindukan keselamatan, dan telah berbalik dari kejahatannya. Ketika ia pergi ke pasar, ia mengambil kemeja dari gantungan baju, dan ketika ia kembali, ia meletakkannya kembali di gantungan bajunya seperti biasa. Begitulah yang selalu dilakukan. Ia tampak baik-baik saja, tetapi ia tidak menyadari bahwa rumahnya masih berasap karena api setiap kali terbakar. Kemudian asap dari api perlahan-lahan menempel pada pakaian, dan pakaian itu menjadi merah. Suatu hari ia pergi ke tempat cuci pakaian bersama seorang teman, dan ia melihat di sana sesuatu yang tampak seperti linen jubahnya, sangat putih. Ia terkejut, dan berpikir dalam hati, "Rumahku telah hancur." Ia sedih, karena ia tidak bisa mendapatkan sabun lagi. Kemudian, istrinya malu memakainya ketika ia pergi ke pasar atau ketika teman-temannya melihatnya memakainya. Allah telah berfirman, "Aku akan mentahirkan mereka," tetapi jika Ia tidak melihat apa yang sedang Ia mentahirkan, firman itu sendiri tidak berguna. Tetapi jika Anda sering pergi ke tempat kudus, ke gereja, ke pertemuan, atau perkumpulan orang Kristen, Anda mungkin melihat kenajisan dan kejahatan Anda sendiri. Maka kita dapat dikuduskan oleh firman dan kasih karunia Tuhan melalui Yesus Kristus, sehingga kita pun dapat dikuduskan.

**Doa:** Ya Tuhan Allah, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau berkenan menyucikan dan menguduskan kami dari dosa-dosa kami. Kuatkanlah kami untuk menjalani kasih karunia-Mu. Amin.

**Kidung Jemaat No. 407:1-2 “Tuhan Kau Gembala Kami”**

Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami domba-Mu;  
B’rilah kami menikmati hikmat pengorbananMu  
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milik-Mu  
Tuhan Yesus Jurus’lamat, kami ini milik-Mu

Kau Pengawal yang setia, Kawan hidup terdekat.  
Jauhkan kami dari dosa, panggil pulang yang sesat.  
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami mohon b'ri berkat.  
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami mohon, b'ri berkat.

**TELAH DIKUDUSKAN**

**“Dan beberapa orang di antara kamu demikianlah dahulu. Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita.”**

**1 Korintus 6:11**

Di awal ayat ini, Rasul Paulus menyebutkan banyak perilaku orang-orang yang tidak percaya, seperti kenajisan hati, perzinahan, penyembahan berhala, keserakahan, kemabukan, tipu daya dan fitnah. Dan Rasul berkata: Orang-orang yang demikian tidak akan mewarisi kerajaan Allah. Tetapi ayat ini mengatakan lagi: Dan demikianlah dahulu beberapa orang di antara kamu. Jika ia berkata demikian, ia memaksudkan bahwa gereja berasal dari mereka yang tidak mengenal Allah. Itu seperti kita di Simalungun, banyak orang-orang Kristen yang berasal dari suku-suku lain. Apa yang dapat dilakukan untuk menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk yang disebutkan di atas? Kita tidak dapat menyelamatkan diri kita sendiri, tetapi Kristus Yesus datang ke dunia, menyingkapkan kenajisan kita, menunjukkan kepada kita dosa-dosa kita, dan melihat kengerian dosa. Ketika kita melihat kengerian dan kekejaman dosa, marilah kita datang kepada Tuhan Yesus dengan rendah hati dan mengaku: Aku orang berdosa. Maka kita dapat merasakan bahwa kita telah disucikan oleh darah-Nya yang kudus. Dia telah menyucikan kita dari segala kenajisan dan dosa kita. Kemudian Ia mencurahkan Roh-Nya kepada kita, agar kita tetap kudus dan membenci cara hidup yang lama, perbuatan kegelapan yang tidak berkenan kepada Allah. Sebab hanya melalui Roh Kudus manusia dapat melakukan kekudusan yang berkenan kepada Allah, dan jika kita melakukannya dalam hidup kita, itu adalah kasih karunia Allah bagi kita. Itu adalah tanda bahwa kita telah dikuduskan oleh kasih karunia-Nya di dalam Yesus Kristus.

**Doa:** Tuhan Yesus, tunjukkanlah kepada kami semua kesalahan yang telah kami perbuat, agar dengan kekuatan yang datang dari-Mu kami dapat meninggalkannya. Buatlah kami merasa bahwa Engkau telah membersihkan kami dari dosa-dosa kami. Amin.

**Kidung Jemaat No. 64:1-2 “Bila kulihat bintang gemerlapan”**

Bila kulihat bintang gemerlapan, dan bunyi guruh riuh kudengar.

Ya Tuhanku tak putus aku heran, melihat ciptaan-Mu yang besar.

Reff: Maka jiwaku pun memuji-Mu, sungguh besar Kau, Allahku!

Maka jiwaku pun memuji-Mu: “Sungguh besar Kau, Allahku!”

Ya Tuhanku, apabila kurenungkan pemberian-Mu dalam Penebus,

'ku tertegun: bagiku dicurahkan oleh Putra-Mu darah-Nya kudus.

Reff:

**AKU AKAN MENGAJARI**

**“Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kau tempuh; Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepadamu.”**

**Mamur 32:8**

Ibarat berjalan jauh dalam hidup kita di dunia ini, terkadang terasa sulit, terkadang salah, persimpangan jalan yang salah, dan sebagainya. Di saat seperti itu, banyak orang-orang menjadi guru sendiri, tetapi isi ajaran mereka tidak mengandung keselamatan. Tidak ada kebahagiaan dalam apa yang diajarkannya. Jadi pertanyaannya adalah, apa yang harus dilakukan jika terjadi kesalahan atau masalah di sepanjang jalan, dalam hidup ini? Kita perlu ingat, ke mana kita akan pergi? Karena jika kita pergi ke ladang, tentu kita bertanya kepada mereka yang tahu tentang ladang itu, sehingga kita mendapatkan jawaban yang benar tentang hal itu. Demikian pula, jika anda akan pergi ke surga, maka pertanyaannya adalah Firman Tuhan. Firman Tuhan yang telah diajarkan, atau didengar, dan ditaati, tahu bahwa Tuhan mengajar kita dalam kehidupan kita sehari-hari. Dan jika tidak ada yang sulit dalam hidup, terkadang kita tidak merasakan bimbingan mata Tuhan pada kita. Tetapi kita tidak boleh membuat perjalanan kita sulit. Tetapi jika penderitaan datang dari luar, kita dapat yakin bahwa Tuhan akan melindungi kita di sana. Di kota yang sibuk ada jalan empat arah. Jalannya besar, jadi lalu lintasnya padat, terutama sepeda motor dan kendaraan lainnya. Seorang pria yang belum pernah lewat datang, dan ia takut, karena persimpangan jalan itu. Namun, ia menoleh ke pinggir jalan dan melihat tiga polisi lalu lintas. Ketika melihatnya, ia menjadi tenang, berpikir bahwa ada seseorang yang melindungi saya. Begitulah kita di dunia, berjalan di persimpangan jalan yang lebar dan banyak hal yang terjadi. Namun kita dapat yakin bahwa ada yang tetap melindungi kita, Allah Bapa, Allah Putra, dan Roh Kudus.

**Doa:** Ya Tuhan, Allah Bapa, Tuhan Yesus, dan Roh Kudus, ajarilah kami untuk menjalani kehidupan sehari-hari agar kami dapat selalu melakukan kehendakmu. Amin.

**Kidung Jemaat No. 410:1-2 “Tenanglah kini hatiku”**

Tenanglah kini hatiku: Tuhan memimpin langkahku.

Di tiap saat dan kerja tetap kurasa tangan-Nya

Reff: Tuhanlah yang membimbingku; Tanganku dipegang teguh.

Hatiku berserah penuh; Tanganku dipegang teguh.

Di malam yang gelap benar, di taman indah dan segar,

di taufan dan di laut tenang tetap tanganku dipegang.

Reff:

PERJUANGAN

**“Sambil berpegang pada firman kehidupan, agar aku dapat bermegah pada hari Kristus, bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah.”**

**Filipi 2:16**

Suatu ketika, ketika kami sedang belajar di luar negeri, kami menerima surat dari sebuah keluarga di Indonesia yang berbunyi: "... namun, tetaplah teguh, teruslah berjuang, kami akan menanggung penderitaan jauh darimu selama bertahun-tahun asalkan studimu berhasil." Saya terkejut membacanya, terutama membayangkan situasi sebuah keluarga yang jauh dari saya. Hal yang sama berlaku untuk permohonan dan harapan Paulus kepada jemaat Filipi. Penderitaan, penganiayaan, penganiayaan, pemenjaraan, dan lain-lain tidaklah sia-sia, jika jemaat bersedia menghidupi Firman Tuhan yang telah diberikan kepada mereka. Tentu saja, kita dapat mengatakan bahwa Tuhan kita lebih lagi selama mereka yang telah ditebus-Nya bersedia menghidupi keselamatan-Nya. Teks ini merupakan bagian dari dorongan Paulus kepada jemaat Filipi untuk terus menghidupi Kekristenan mereka. Melalui perilaku yang murni, tanpa kemunafikan, mereka dapat tetap bersinar di tengah dunia yang gelap, dan makanan bagi mereka untuk melakukannya adalah berpegang teguh pada Firman Tuhan! Jika disebut ketekunan, tentu saja itu bukan pasif, tetapi menunjukkan "aktivitas" dalam berpegang teguh pada Firman Tuhan. Contohnya, jika kita sedang naik kendaraan yang melaju kencang, kita perlu berpegangan erat agar tidak terjatuh. Atau seorang perenang yang menggunakan pelampung harus berpegangan erat agar tidak tersesat atau tenggelam. Demikian pula, gereja Tuhan kita harus teguh berkomitmen pada Firman Tuhan agar dapat bersaksi di dunia. Mereka harus bersinar di tengah dunia yang gelap ini! Jika itu memungkinkan, itu akan menjadi sukacita dan pujian bagi Paulus yang menderita bagi mereka. Betapa lebih lagi Tuhan kita harus menderita dan mati bagi kita. Penderitaan-Nya tidak sia-sia, dan akan menjadi sukacita jika kita bersedia untuk hidup dan bersaksi tentang Firman-Nya dalam segala situasi kita.

**Doa:** Firman-Mu Tuhan, adalah penuntun kami dalam menjalani keselamatan, agar penderitaan-Mu bagi kami tidak sia-sia. Amin.

**Kidung Jemaat No. 400:1-2 “Kudaki jalan Mulia”**

Kudaki jalan mulia; tetap doaku ini lah:

“Ke tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!”

Reff: Ya Tuhan, angkat diriku, lebih dekat kepadamu;

Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!

Ku tidak mau menetap di dalam bimbang dan gelap;  
rinduanku, tujuanku: tempat yang tinggi dan teguh.

Reff:

**KESELAMATAN DAN PANGGILAN**

**“Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman”**

**2 Timotius 1:9**

Kebebasan dan panggilan merupakan dua hal yang tak terpisahkan bagi setiap warga negara. Mereka yang belum merdeka dipanggil untuk memerdekakan negaranya, tetapi mereka yang sudah merdeka tetap mempertahankan negaranya. Dan inilah yang terpenting, dipanggil untuk mewujudkan isi atau cita-cita kebebasan, yaitu hidup yang adil dan sejahtera. Hal ini juga penting dalam Kerajaan Allah. Keselamatan dan panggilan tidak terpisahkan dari kehidupan orang percaya. Sebagaimana Paulus tegaskan kepada Timotius dalam teks ini. Keselamatan adalah peristiwa besar dan bersejarah, anugerah Allah bagi umat manusia. Maka patut kita syukuri. Dan mereka yang telah diselamatkan dipanggil untuk aktif melayani, untuk bersaksi di gereja. Timotius adalah seorang hamba Allah yang melayani di jemaat-jemaat di Asia Kecil dan sekitarnya. Ia masih muda, seorang yang baik dan sungguh-sungguh, dan seorang murid terkasih Paulus. Namun karena banyaknya masalah di gereja, dan pada saat itu ia jauh dari Paulus, ia menjadi lemah dalam pelayanannya. Oleh karena itu, Paulus menekankan keselamatan yang telah Allah berikan, terutama dalam panggilan ini. Jika Timotius mengingat dan menjalani hal ini, ia akan sanggup menghadapi semua yang terjadi. Hal ini pula yang dituntut firman ini dari kita. Melalui peristiwa-peristiwa kehidupan kita, kita sering melupakan keselamatan kita. Kita sering tidak menghargai keselamatan dan kita sering melupakan kasih karunia Allah yang menyelamatkan kita. Lebih dari itu, kita yang telah diselamatkan juga dipanggil untuk menggenapi isi keselamatan. Dipanggil untuk melayani agar orang lain dapat menerima keselamatan. Keselamatan dan panggilan itu adalah kasih karunia Allah bagi manusia berdosa. Itu adalah panggilan yang kudus dan merupakan kehendak Allah agar semua orang yang telah diselamatkan siap untuk melaksanakan panggilan ini dalam pelayanan, kesaksian, dan kehidupan mereka. Maka pertanyaannya bagi kita adalah, apakah kita bersedia melaksanakan panggilan Allah sebagai tanda keselamatan kita?

**Doa:** Buatlah kami senantiasa merasakan ya Tuhan, keselamatan yang telah Kau berikan kepada kami, dan kuatkanlah kami untuk melaksanakan panggilan-Mu untuk melakukan kehendak-Mu. Amin.

**Kidung Jemaat No. 332:1-2 “Kekuatan serta penghiburan”**

Kekuatan serta penghiburan, diberikan Tuhan padaku  
Tiap hari aku dibimbingnya; tiap jam dihibur hatiku.  
Dan sesuai dengan hikmat Tuhan, ‘ku dib’rikan apa yang perlu  
Suka dan derita bergantian, memperkuat imanku.

Tiap hari Tuhan besertaku, diberi rahmat-Nya tiap jam.  
Diangkat-Nya bila aku jatuh, dihalau-Nya musuhku kejam.  
Yang nama-Nya Raja Mahakuasa, Bapa yang kekal dan abadi,  
mengimbangi duka dengan suka dan menghibur yang sedih.

**TETAP DI DALAM KASIH KRISTUS**

**“Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya atau pedang?”**

**Roma 8:35**

Setiap saat, manusia dihadapkan pada pilihan antara baik dan jahat, indah dan buruk, adil dan tidak adil, positif dan negatif. Dan bukan hanya itu, dua hal di atas, selalu menjadi dua kekuatan yang saling bertentangan dan mencoba menarik orang ke pihak mereka. Dalam Kekristenan, kita dihadapkan pada pilihan antara baik dan jahat, kehendak Tuhan dan kehendak dunia. Terutama dalam situasi gereja di Roma, masalah ini sangat nyata. Sebagaimana dicatat oleh para sejarawan, pada masa pemerintahan Kaisar Nero dan Domitianus, umat Kristen sangat menderita, baik secara fisik maupun rohani. Banyak umat Kristen menjadi martir karena iman mereka, dan ada orang-orang murtad yang tidak tahan menanggung penderitaan tersebut. "Menjadi seorang Kristen pada saat itu." Para sejarawan mengatakan "harus berani mempertaruhkan nyawa mereka." Penganiayaan, tekanan, hingga pembunuhan dialami oleh umat Kristen, tetapi meskipun demikian, dunia tidak menghentikan perjalanan Kerajaan Allah. Sesuai dengan kata-kata para Bapa Gereja awal: "Darah para martir adalah benih Gereja. Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus?" Paulus berkata, yang berarti bukan hanya sebuah pertanyaan, tetapi juga sebuah pernyataan bahwa orang percaya tidak lagi terpisah darinya, bahkan melalui penderitaan, kelaparan, ketelanjangan, dan pedang. Benarkah hubungan kita dengan Tuhan tidak terputus di setiap momen kehidupan kita? Siapa yang menang, kehendak Tuhan atau kehendak dunia?

**Doa:** Kuatkan kami, Tuhan, untuk melakukan kehendak-Mu di dunia ini. Kiranya Roh-Mu menggenapinya dalam hidup kami, karena kasih-Mu kekal selamanya. Amin.

**Kidung Jemaat No. 439:1-2 “Bila Topan K’ras Melanda Hidupmu**

Bila topan k’ras melanda hidupmu, bila putus asa dan letih lesu,  
Berkat Tuhan satu-satunya hitunglah, kau niscaya kagum oleh kasih-Nya  
Berkat Tuhan, mari hitunglah, kau ‘kan kagum oleh kasih-Nya.  
Berkat Tuhan, mari hitunglah, kau niscaya kagum oleh kasih-Nya.

Adakah beban membuat kau penat, salib yang kau pikul menekan berat?  
Hitunglah berkat-Nya, pasti kau lega dan bernyanyi t’rus penuh bahagia!  
Berkat Tuhan, mari hitunglah, kau ‘kan kagum oleh kasih-Nya.  
Berkat Tuhan, mari hitunglah, kau niscaya kagum oleh kasih-Nya.

**PERBUATAN ALLAH**

**“Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.”**

**1 Yohanes 3:2**

Nama dalam kehidupan sehari-hari memiliki arti yang sangat penting. Jika kita mengetahui nama seseorang, kita dapat memahami banyak hal tentangnya. Nama memberi tahu kita dari suku mana ia berasal. Namanya bukanlah nama yang asing bagi kita. Ketika Tuhan memanggil Musa di padang gurun untuk memimpin umat-Nya keluar dari Mesir, Musa menanyakan nama-Nya. Dan Tuhan menjawab: "AKU ADALAH AKU." (Keluaran 3:14) Dia menyatakan diri-Nya melalui mukjizat-mukjizat ini; umat-Nya akan diselamatkan. Rasul Yohanes memanggil kita untuk percaya kepada nama Anak Allah, Yesus Kristus. Dari nama-Nya kita tahu bahwa Dia penuh kasih dan baik. Tuhan berbelas kasih terhadap tindakan orang-orang yang tidak ingin kembali kepada-Nya. Dan Dia mengutus Putra-Nya ke dunia, untuk berhubungan kembali dengan umat manusia. Penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya adalah kehadiran Tuhan yang bersifat pewahyuan. Dan kita tahu bahwa Tuhan Allah adalah leluhur kita manusia. Namun, perbuatan baik Tuhan menuntut tanggapan dari kita. Dia meminta kita untuk menunjukkan kasih-Nya dalam hidup kita setiap hari, dan hidup selaras dengan apa yang telah kita terima dari-Nya: "Marilah kita saling mengasihi!" Mudah diucapkan, tetapi sulit diterapkan dalam situasi kita sendiri. Kita tahu bahwa kita selalu menyangkal nama Tuhan, sehingga orang lain meragukan kita, karena perkataan dan perbuatan kita tidak lagi selaras. Marilah kita merenungkan kasih Tuhan hari ini, melalui apa yang Rasul Paulus katakan dalam 1 Korintus 13: "Kasih itu sabar dan murah hati, kasih tidak cemburu, tidak memegahkan diri...." Dia selalu mencari kebaikan dalam diri sesamanya! Melalui ayat hari ini Tuhan kembali menuntun kita, agar setiap hari kita mengingat perbuatan-Nya terhadap kita manusia. Karena darinya kita menerima kekuatan dan pertolongan untuk menaati perintah-perintah-Nya.

**Doa:** Bapa kami, ajarlah kami memahami diri dan hati kami masing-masing, agar kami dapat lebih jelas mengenal nama-Mu yang telah Engkau nyatakan melalui Putra-Mu Yesus. Singkirkanlah dari hati kami segala sesuatu yang tidak selaras dengan kasih karunia-Mu, agar kami dapat menjadi sarana kasih-Mu bagi sesama kami hari ini. Amin.

**PKJ No. 241:1 “Tak ‘ku tahu kan hari esok”**

Tak ‘ku tahu ‘kan hari esok, namun langkahku tegap

Bukan karya kuharapkan, kar’na surya ‘kan lenyap.

O tiada ‘ku gelisah, akan masa menjelang;

‘ku berjalan serta Yesus, maka hatiku tenang.

Reff: Banyak hal tak kufahami, dalam masa menjelang.

Tapi t’rang bagiku ini: Tangan Tuhan yang pegang.

**KEBERANIAN**

**“Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya”**

**Ibrani 10:35**

Banyak keluarga menderita karena tidak memiliki keberanian untuk saling memahami. Orang tua kecewa melihat anak-anak mereka karena menentukan jalan mereka sendiri. Anak itu juga kecewa, karena orang tuanya tidak mau memenuhi permintaannya. Akibatnya, hubungan mereka memburuk seiring waktu, dan kepercayaan pun hilang. Mereka berpisah. Padahal, dari kehidupan sehari-hari kita melihat nilai ketulusan dalam membangun hubungan yang langgeng. Kepada orang Kristen yang sedang menuju tujuan yang dijanjikan Allah, penulis Kitab Ibrani memberikan peringatan ini: "Janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu." Dahulu Allah menunjukkan kasih-Nya kepada bangsa Israel dengan berjalan di depan mereka dalam tiang awan pada siang hari untuk menuntun mereka di jalan dan pada malam hari dalam tiang api untuk menerangi mereka. Namun, meskipun mereka telah menerima banyak tanda kasih karunia Allah, iman mereka kepada Firman-Nya mudah melemah dan mereka kehilangan keberanian. Mereka hanya memandang penderitaan, dan mereka merasa bahwa Allah jauh. Dari perjalanan bangsa Israel, kita melihat kelelahan yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan kepada Allah. Namun syukurlah, Tuhan tidak menyerah atau ragu untuk menunjukkan kasih-Nya kepada mereka! Dia selalu ingin meningkatkan iman mereka. Kasih karunia Tuhan terus berlanjut hingga hari ini. Karena itu, apa pun yang terjadi, marilah kita berpegang teguh pada iman yang telah dipercayakan kepada kita. Berbahagialah mereka yang menjadikan Yesus penuntun dalam hidup mereka.

**Doa:** Tuhan Allah, Engkau mengenal kami. Kami seperti sekam yang diterbangkan angin. Ingatkan kami akan kasih-Mu yang besar, agar kami terhibur, karena kami milik-Mu. Amin.

**Lagu Rohani “Arbab”**

Jiwaku ingin bernyanyi, serta tubuhku menari nari  
Menunjukkan sukacita, ‘tas kasih Tuhan kepadaku  
‘kan ku tiup sangkakala, atau seruling dengan rebana  
Kan kumainkan kecapi, memuji Tuhan mukhalistku  
Haleluya ku kan memuji Tuhanku kan kunyanyikan selamanya  
Gendang, ceracap, atau gong serta rebab akan ku tabuh membesarkan nama-Nya  
Ooo...pantun, syair dan seloka  
Akan ku cipta, akan ku gubah  
Ooo...jadi nyanyian yang indah  
Memuji Tuhan mukhalistku

**JAWABAN KITA**

**“Sebab inilah kehendak Allah, yaitu supaya dengan berbuat baik kamu membungkamkan kepicikan orang-orang yang bodoh.”**

**1 Petrus 2:15**

Jika kita menanggapi kebodohan orang dengan perkataan atau tindakan yang menunjukkan ketidakpedulian, akan terjadi pertengkaran, kebingungan, rasa malu, dan sakit hati seperti api bertemu minyak, terbakar! Sikap ini tidak mengurangi kebodohan orang bodoh, tetapi justru memperdalamnya, membuatnya semakin keras kepala. Jalan keluar dari masalah tidak ditemukan. Jika kita menjawab dengan kata-kata yang baik, mungkin tidak diterima. Jadi, sikap seperti apa yang Tuhan inginkan dari kita dibandingkan dengan mereka yang tidak berperasaan? Tuhan ingin kita membungkam kebodohnya. Tahan emosi, jangan terbawa suasana. Marilah kita berdiam diri, tetapi bukan diam dan meninggalkan, bukan diam yang menjauh, melainkan diam yang melakukan, yaitu melalui perbuatan baik. Penerapannya khususnya bagi orang yang tidak berperasaan. Perbuatan baik adalah tanggapan kita terhadap kebodohnya, dan tanggapan kita terhadap ketidakpeduliannya. Sebagaimana seorang ayah mengajar putranya yang bodoh melalui teladan atau tindakan yang baik, demikian pula kita harus melawan kebodohan orang bodoh, dan semoga dengan demikian belajar dari kebodohnya yang akan menuntun pada pertobatan. Perbuatan baik, itulah kabar terbaik!

**Doa:** Ya Tuhan Allah, kami tak berdaya dan tak punya hati untuk berbuat baik sendiri. Kuatkanlah kami agar nama-Mu dimuliakan melalui perbuatan baik. Amin.

**Lagu Rohani “Dengar Dia panggil nama saya”**

Dengan Dia panggil nama saya, dengan Dia panggil namamu  
Dengar Dia panggil nama saya, juga Dia panggil namamu  
Oh giranglah, oh giranglah  
Yesus amat cinta pada saya  
Oh giranglah

**KENALLAH TUHAN KITA!**

**“Dan mereka berkata kepada perempuan itu: Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kau katakan, sebab kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia.”**

**Yohanes 4:42**

Domba yang baik adalah domba yang mengenal gembalanya dengan baik, bagaimana penampilannya, cara berjalannya, dan bagaimana suaranya. Domba yang baik tidak perlu diajari untuk mengenal gembalanya karena mereka telah dirawat dan dilindungi oleh gembalanya sejak lama. Kita telah lama berada di dalam kandang Tuhan Yesus. Sang Gembala yang Baik. Kita telah dirawat dan dipelihara sejak lama dalam kehidupan sehari-hari. Apakah kita mengenali suara-Nya, kasih-Nya, dan perantaraan-Nya? Janganlah kita mengenal Tuhan Yesus seperti banyak orang mengenal Presiden hanya melalui surat kabar dan televisi. Tetapi kita mengenal-Nya karena kita memiliki hubungan pribadi, karena kita telah berhubungan atau berinteraksi secara pribadi dengan-Nya. Janganlah kita mengenal Tuhan Yesus hanya sebagai Tuhan, tetapi sebagai Juruselamat kita. Janganlah kita mengenal Tuhan Yesus hanya melalui perkataan dan kesaksian manusia, tetapi marilah kita mengenal-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari sebagai manusia yang bertindak. Jadi, kita perlu melihat ke belakang, ke masa lalu, dan bertanya pada diri sendiri apa yang telah Tuhan Yesus lakukan bagi kita. Kasih dan perhatian, itulah yang telah kita terima, bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Dari sini kita dapat berkata: Kita telah mendengar, kita mengetahui, dan telah mengalami, .... Dia sungguh Juruselamat dunia, dasar dari segala pengharapan kita.

**Doa:** Tuhan Yesus, ajarilah kami untuk lebih memahami kasih-Mu bagi kami, dan dengan demikian mengetahui bagaimana bersyukur kepada Bapa yang mengutus-Mu. Amin.

**PKJ No. 2 “Mulia, Mulia nama-Nya**

Mulia, mulia nama-Nya,  
bagi Yesus kemuliaan, puji, sembah!  
Mulia, kekuasaan-Nya,  
Memb’ri berkat bagi jemaat, bersyukurlah

Pujilah, tinggikanlah Rajamu Yesus.  
Dialah selamanya Sang Raja benar!  
Mulia, mulia nama-Nya!  
Sang Penebus, Mahakudus, Mahabesar.

RENDAH HATI

**“Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai.”**

**Roma 12:16**

Inilah adat istiadat di desa pada zaman dahulu: Setelah mereka selesai memanen hasil pertanian, mereka mengumpulkan banyak buah yang besar dan subur dari kebun mereka, mereka memuji diri mereka sendiri, dengan kata-kata ini: Buah-buahan manis ini adalah hasil jerih payahku sendiri. Tetapi jika panennya tidak baik, itu berarti buahnya kecil-kecil dan masam, dan sebaliknya dia dapat berkata bahwa Tuhan tidak memberkati dia sekali ini. Hal yang sama berlaku untuk hati kita. Semua kemajuan, pengetahuan, kekayaan, dan banyak hal lainnya, kita hitung sebagai hasil jerih payah kita sendiri. Tetapi di sisi lain, kita tidak mau mengakui kesalahan kita sendiri. Dan penderitaan dapat menyebabkan kita meragukan kebaikan bimbingan Tuhan. Marilah kita mengubah pikiran kita terhadap Tuhan. Marilah kita melihat karunia-Nya dalam segala hal yang baik. Dan marilah kita melihat kesalahan manusia, terutama kesalahan kita sendiri, yang menyebabkan kita dan orang lain banyak menderita. Kerendahan hati sejati hanya dapat dipelajari dari Tuhan Yesus Kristus. Dia merendahkan diri-Nya untuk kita. Hati yang penuh rasa syukur kepada-Nya dapat menuntun kita kepada kerendahan hati sejati, yang melihat persatuan dengan semua orang yang dikasihi Tuhan kita. Kerendahan hati seperti itu membantu kita dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di gereja, atau di masyarakat.

**Doa:** Tuhan Yesus, pimpinlah hati kami kepada kerendahan hati yang berasal dari-Mu. Semoga kami dapat belajar kerendahan hati yang menyenangkan-Mu dan semoga kami dapat menemukan persatuan di antara kami. Amin.

**Kidung Jemaat No. 457 “Ya Tuhan, tiap jam”**

Ya Tuhan, tiap jam ‘ku memerlukan-Mu  
Engkaulah yang memb’ri sejahtera penuh.  
Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan  
‘ku datang, jurus’lamat, berkatilah!

Ya Tuhan, tiap jam dampingi hamba-Mu;  
jikalau Kau dekat, enyah penggodaku.  
Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan  
‘ku datang, jurus’lamat, berkatilah!

**SATU-SATUNYA PENGHARAPAN**

**“Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya?”**

**Matius 6:27**

Di beberapa rumah sakit modern, ada kemungkinan untuk mengganti jantung pasien dengan jantung yang lebih kuat, yang diambil oleh dokter dari tubuh orang yang baru saja meninggal. Jadi, ilmu kedokteran saat ini lebih maju daripada di zaman Tuhan Yesus. Selain itu, harapan hidup rata-rata lebih panjang bahkan di daerah kita saat ini, daripada seratus tahun yang lalu. Karena perawatan kesehatan, pengobatan modern, dan ilmu kedokteran modern. Jadi pentingnya ilmu pengetahuan untuk kesehatan. Jika demikian, apakah perkataan Tuhan Yesus di bumi kurang benar di zaman modern ini? Justru sebaliknya, dengan begitu banyak perang, terorisme, bom atom, dan senjata modern lainnya yang ada, bencana alam, kecelakaan lalu lintas, dan dari banyak hal lain yang tidak diketahui, bahwa hidup kita tidak dapat aman melalui usaha manusia semata. Kecerdasan dan kecemasan tidak dapat memperpanjang hidup. Jika kesabaran Tuhan habis atau jika Tuhan mengizinkan kebencian dan kejahatan manusia berlanjut atau jika Tuhan telah menentukan akhir hidup seseorang, hidup tidak dapat diperpanjang. Oleh karena itu, satu-satunya hal yang penting adalah keyakinan dan harapan kepada Tuhan kita, yang dapat menolong kita terutama di zaman modern ini, agar kita tidak perlu selalu takut.

**Doa:** Ya Tuhan Allah, sungguh bodoh jika kita mengandalkan kemajuan atau kekuatan kita sendiri. Jangan biarkan kami tersesat, tetapi lindungilah kami dan dunia ini, karena hanya Engkaulah yang mampu menyelamatkan kami dari kehancuran. Amin.

**Lagu Rohani “Janji-Mu seperti fajar pagi hari”**

Ketika kuhadapi kehidupan ini, jalan mana yang harus kupilih?  
Ku tahu ku tak mampu, kutahu ku tak sanggup  
Hanya Kau Tuhan tempat jawabanku  
Aku pun tahu ‘ku tak pernah sendiri, s’bab engkau Allah yang menggendongku  
Tangan-Mu membelaiku, cinta-Mu memuaskanku  
Kau mengangkatku ke tempat yang tinggi  
Janji-Mu seperti fajar pagi hari  
Dan tiada pernah terlambat bersinar  
Cinta-Mu seperti sungai yang mengalir  
Dan ku tahu betapa dalam kasih-Mu

CARILAH TUHAN

**“Sebab beginilah firman Tuhan kepada kaum Israel: Carilah Aku, maka kamu akan hidup.”**  
**Amos 5:4**

Apa yang penting dalam hidup kita? Ada banyak jawaban yang kita terima dari orang lain. Kita mungkin memiliki banyak jawaban sendiri untuk pertanyaan-pertanyaan ini. Kebebasan dan kemakmuran itu penting, uang dan harta benda, makanan dan minuman, keamanan dan ketertiban, sahabat baik dan kedamaian. Tentu saja, kita dapat memperluas banyak jawaban seperti itu untuk pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada zaman Nabi Amos, bangsa Israel aktif merayakan hari raya di berbagai tempat. Semua hal ini perlu dialami agar mereka dapat bertahan hidup. Mereka mencampurkan agama bangsa-bangsa di sekitar mereka dengan iman, penyembahan kepada satu Tuhan, dalam upacara keagamaan mereka. Dalam pikiran mereka, agama mereka masih belum lengkap, meskipun mereka mengikuti firman Tuhan. Mereka merasa bahwa firman Tuhan tidak lengkap dan tidak sempurna. Namun menurut pendapat Tuhan sendiri, tindakan-Nya dan Firman-Nya sangat jelas, sehingga gereja-Nya dapat menemukan jalan kepada-Nya dan menuju kehidupan. Apakah mereka lebih baik daripada Tuhan? Tentu saja tidak. Jadi, marilah kita mencari Tuhan kita dan memohon visi yang jelas dari-Nya. Agar kita dapat membedakan antara yang penting dan yang kurang penting serta yang berbahaya dalam hidup kita. Agar kita memperoleh kehidupan dari sumbernya sendiri, yaitu dari Tuhan Yesus.

**Doa:** Ya Tuhan Allah! Melalui kesabaran dan kasih-Mu, Putra-Mu Yesus Kristus telah dinyatakan kepada kami. Pimpinlah kami, agar kami dapat mencari-Mu dan menantikan kehidupan dari-Mu, bukan dari penguasa, orang lain, atau dari kekuatan dan kemampuan kami sendiri! Amin.

**Lagu Rohani “Kasih yang Sempurna”**

Kasih yang sempurna telah, ku t’rima dari-Mu  
Bukan kar’na kebakkanku  
Hanya oleh kasih karunia-Mu, Kau pulihkan aku  
Layakkanku ‘tuk dapat memanggil-Mu,  
Bapa Kau b’ri yang kupinta, saat ku mencari ku mendapatkan  
Kuketuk pintu-Mu dan Kau bukakan  
S’bab kau Bapaku, Bapa yang Kekal  
Takkan Kau biarkan, aku melangkah hanya sendirian  
Kau selalu ada bagiku, s’bab Kau Bapaku, Bapa yang Kekal

**TUHAN PERDULI AKAN KEHIDUPAN KITA**

**“Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau!”**

**Ibrani 13:5**

Saat ini, banyak hal semakin meningkat di negara kita, di kota-kota dan di desa-desa. Kita dapat mengatakan bahwa orang-orang sekarang lebih kaya daripada sebelum kita merdeka. Dalam proses semua kemajuan ini, visi kita manusia juga meningkat. Peringatan dalam ayat di atas: "Jangan serakah akan uang." Peringatan ini juga sangat tepat untuk kita, karena banyak dari kita yang serakah akan uang saat ini. Mata dapat berganti warna hijau ketika melihat uang, ungkapan pepatah Simalungun. Sebenarnya bukan mata yang memerah, tetapi perilakunya. Orang menjadi serakah, mencuri, korupsi, menipu orang lain dan sebagainya. Kemudian dia mengumpulkan apa yang kurang, dia mencari cara untuk menghasilkan uang, dan banyak orang menjadi kaya.

Mengapa orang mencintai uang? 1. Dia tidak puas dengan apa yang dimilikinya, dia selalu iri dengan apa yang dimiliki orang lain. 2. Kita lupa bahwa apa yang kita miliki adalah dari Tuhan. 3. Kurangnya rasa syukur atas semua berkat Tuhan. 4. Manusia ingin menjaga hidupnya, tetapi ia melupakan janji Allah: "Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau, Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau!" Kita patut bersyukur dan percaya kepada Tuhan kita, karena Dialah yang memelihara hidup kita. Baik kita memiliki banyak maupun sedikit, suatu hari nanti Tuhan kita akan meminta pertanggungjawaban kita. Karena itu, marilah kita gunakan apa yang kita miliki untuk memuliakan nama Tuhan. Matius 6:33 berkata, "Karena itu, carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu."

**Doa:** Ya Yesus, Tuhan kami, tolonglah kami. Karena kami sering terjerat oleh kekayaan dunia ini. Kasih kami kepada sesama dan kepercayaan kami kepada-Mu juga telah berkurang. Ajari kami dengan Roh-Mu, agar kami dapat percaya kepada-Mu dalam hidup ini. Amin.

**Lagu Rohani “Bapa Engkau sungguh baik”**

Bapa Engkau sungguh baik, kasih-Mu melimpah dihidupku  
Bapa ‘ku berterima kasih, berkat-Mu hari ini yang Kau sediakan bagiku  
‘Ku naikkan syukur ‘ku buat hari yang Kau b’ri  
‘Tak habis habisnya, kasih dan rahmat-Mu  
Selalu baru dan tak pernah terlambat pertolongan-Mu  
Besar setia-Mu di sepanjang hidupku

**JANGAN TAKUT!**

**“Tetapi Ia berkata kepada mereka: Aku ini, jangan takut!”**

**Yohanes 6:20**

Orang banyak dan murid-murid Tuhan Yesus sangat gembira setelah 5.000 orang diberi makan, melalui mukjizat yang Yesus lakukan. Kemudian mereka berangkat. Ketika murid-murid berada di perahu, angin kencang dan gelombang besar menghantam perahu mereka, dan murid-murid sangat takut. Mereka mencoba mendayung sampai ke pelabuhan sehingga mereka tidak akan berada dalam bahaya di tengah danau. Tiba-tiba, Yesus muncul berjalan di danau ke arah mereka, tetapi mereka takut dan mengira itu adalah hantu. Tetapi Dia berkata kepada mereka, Ini Aku; jangan takut. Begitulah konsekuensi dari takut akan hidup ini, itu dapat menuntun pada pengenalan yang salah tentang Tuhan. Bahkan saat ini, ada begitu banyak angin kencang dan gelombang besar yang selalu menghantam kehidupan kita di dunia ini. Misalnya: Penderitaan, kesulitan, penyakit, kemiskinan dan pengangguran anak-anak, perampokan, pembajakan, pemerkosaan, konflik, pembunuhan, perang dan lain-lain. Semua ini selalu memengaruhi kehidupan kita. Kita sering berpikir bahwa Tuhan Yesus berdiri di samping kita untuk membantu kita. Namun karena kegelapan pikiran kita, pengetahuan kita tentang Tuhan kita salah, dan kita juga berpikir bahwa setan-setan sedang datang. Akulah Dia, firman Tuhan Yesus kepada kita hari ini. Jika Tuhan kita menyertai kita, kita tidak perlu takut apa pun di dunia ini. Karena Dia berkata dalam Matius 28:20: Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa, bahkan sampai kepada akhir zaman.

**Doa:** Ya Yesus, Tuhan kami yang mahakuasa. Kami lemah, selalu takut menghadapi ombak yang menerjang hidup kami. Bukalah mata iman kami agar kami dapat mengenal-Mu dan keselamatan-Mu. Semoga hidup kami dipenuhi dengan-Mu siang dan malam. Amin.

**Lagu Rohani “Allah Peduli”**

Banyak perkara, yang tak dapat kumengerti  
Mengapakah harus terjadi di dalam kehidupan ini?  
Satu perkara yang kusimpan dalam hati  
Tida satupun yang terjadi tanpa Allah peduli.  
Allah mengerti, Allah peduli  
Segala persoalan yang kita hadapi  
Tak akan pernah dibiarkan-Nya  
Kubergumul sendiri s’bab Allah peduli

**YESUS MENERIMA SEMUA YANG DATANG KEPADA-NYA**

**“Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang.”**

**Yohanes 6:37**

Berita tentang mukjizat Tuhan Yesus yang memberi makan 5.000 orang menyebar dengan cepat. Orang-orang berbondong-bondong mencari-Nya. Sebagian ingin melihat mukjizat, sebagian lagi mencari roti yang dapat menahan rasa lapar mereka. Sebagian lagi datang dengan harapan Yesus akan mendirikan suatu organisasi sosial baru. Untuk menjamin makanan mereka sekalipun mereka tidak bekerja. Memang, karena seringnya terjadi masalah, mereka menjadi sibuk dengan hal-hal jasmani. Namun Tuhan Yesus menjelaskan tujuan kedatangan-Nya ke bumi, bukan hanya untuk memberi makan tetapi juga untuk menyelamatkan manusia dari dosa-dosa mereka. Kita bersyukur kepada Bapa surgawi kita karena telah mengutus Putra terkasih-Nya ke dunia. Dari ayat di atas kita memahami dengan jelas bahwa saudara dan saya telah dipercayakan oleh Bapa di surga kepada Tuhan Yesus untuk menyelamatkan kita. Jadi, adalah kasih karunia Allah bagi kita bahwa Ia mengutus Putra-Nya untuk menjadi manusia. Kita tidak perlu takut. Namun kita sering mencari-cari alasan untuk datang kepada Yesus, terutama saat Perjamuan Kudus. "Kamu yang pertama, kamu yang tanpa dosa, aku yang terakhir, aku belum layak, dosaku sangat besar, ketika Tuhan murka kepadaku," selalu kita ucapkan. Sebesar apa pun dosa kita, selama kita mau datang kepada Tuhan Yesus, Dia akan menerima kita. Tuhan tidak pernah menolak mereka yang datang kepada-Nya. Janganlah dosa-dosa kita, kekurangan kita menjadi penghalang bagi kita untuk datang kepada Tuhan Yesus.

**Doa:** Ya Yesus Kristus, Tuhan kami. Engkau melihat apa yang memenuhi hati kami masing-masing. Banyak hal yang menghalangi kami untuk datang kepada-Mu, melalui berbagai hal yang mengikat hati kami di dunia ini. Kami datang kepada-Mu dengan hati yang penuh dosa. Kuduskanlah kami dengan darah-Mu. Terima kasih, Tuhan. Amin.

**Kidung Jemaat No. 40:1-2 “Ajaib benar anugerah”**

Ajaib benar anugerah, pembaru hidupku!  
Ku hilang, buta, bercela olehnya 'ku sembuh

Ketika insaf, 'ku cemas, sekarang 'ku lega!  
Syukur, bebanku t'lah lepas berkat anugerah!

**KEPUTUSAN MENGIKUTI TUHAN**

**“Lalu bangsa itu menjawab: Jauhlah dari pada kami meninggalkan Tuhan untuk beribadah kepada allah lain.”**

**Yosua 24:16**

Yosua telah memimpin bangsa Israel selama bertahun-tahun, dari Mesir hingga Kanaan. Tubuhnya semakin tua, dan ia tahu bahwa waktunya di dunia akan segera berakhir. Ia juga melihat cara berpikir bangsa Israel. Hanya ketika segala sesuatunya berjalan baik bagi mereka, ketika mereka memenangkan pertempuran atau lolos dari bahaya, mereka bernyanyi dan menari untuk menunjukkan sukacita mereka atas pertolongan Allah. Ketika terjadi masa kesusahan, kelaparan, dan kesulitan, bangsa itu segera berpaling dari Allah. Mereka membuat berhala-berhala untuk disembah. Inilah yang Yosua takuti, sehingga diadakanlah suatu pertemuan besar untuk mengumpulkan para tua-tua bangsa dan rakyat, untuk mengambil keputusan yang pasti. Yaitu, memilih Tuhan Allah atau allah lain; paksaan atau sukarela. Bangsa itu menyadari pelanggaran mereka dan kebaikan bimbingan Allah bagi mereka. Bangsa itu membuat keputusan dan pengakuan, dengan mengatakan: Kami tidak akan meninggalkan Tuhan Allah dalam hidup kami.

Kita juga, gereja masa kini, para ayah, ibu, kaum muda, perlu selalu membuat keputusan tentang siapa yang akan kita ikuti dalam hidup kita. Kita tahu bahwa Allah itu baik. Tetapi mengapa begitu banyak orang Kristen yang telah bertobat percaya pada dukun, tukang sihir, takdir, dan sebagainya? Banyak yang menjadi orang Kristen hanya pada hari minggu, orang Kristen yang saat dibaptis, orang Kristen pada Natal. Atau orang Kristen hanya untuk bersenang-senang. Dia memiliki separuh hatinya untuk Tuhan, separuh lainnya digunakan untuk tujuan gelap. Kita sering memiliki dua Tuhan dalam hidup kita. Ini bukanlah apa yang Tuhan kita minta, tetapi ketaatan yang lengkap dan tak tergoyahkan. Tidak ada yang harus disembah kecuali Dia. Seperti Yosua, kita dapat berkata: "Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan." (Yosua 24:15)

**Doa:** Tuhan, kuatkan hati kami untuk percaya kepada-Mu dalam hidup kami. Kami memiliki banyak kesalahan. Kami sering memiliki allah lain dalam hidup kami, dengan mengandalkan kekuatan dunia. Kami berjanji bahwa kami tidak akan pernah meninggalkan-Mu, karena Engkau adalah Allah yang hidup yang harus kami layani. Semoga tubuh dan jiwa kami dipenuhi dengan-Mu. Amin.

**Kidung Jemaat No 375 “Saya mau ikut Yesus”**

Saya mau ikut Yesus, saya mau ikut Yesus  
Sampai s'lama-lamanya.  
Meskipun saya susah, menderita dalam dunia  
Saya mau ikut Yesus, sampai s'lama-lamanya

**BERSUKACITALAH**

**“Mendengar itu bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Allah dan mereka memuliakan firman Tuhan; dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal, menjadi percaya.”**

**Kisah Para Rasul 13:48**

Sungguh suatu sukacita jika kita masih dapat mendengar Firman Tuhan dalam hidup kita. Karena akan ada saat-saat di mana kita tidak dapat mendengar Firman Tuhan, meskipun kita menginginkannya. Inilah yang terjadi ketika Rasul Paulus dan Barnabas berkhotbah, banyak orang datang, termasuk orang Yahudi dan non Yahudi. Jika orang Yahudi iri dan cemburu terhadap para Rasul dan Firman Tuhan; tetapi bagi non Yahudi itu adalah kabar baik. Tentu saja, muncul pertanyaan: Mengapa orang non Yahudi bersukacita, dan orang Yahudi mengusir para Rasul dari kota? Karena Rasul memberitakan tentang pengampunan dosa dan keselamatan melalui penebusan Tuhan Yesus. Orang Yahudi berpikir: Hukum Musa sudah cukup untuk keselamatan.

Seringkali kita menjadi seperti orang Yahudi yang membutuhkan aturan, meskipun kita tidak percaya kepada Yesus yang rela mati untuk kita. Tetapi yang terpenting adalah percaya kepada Yesus dan melakukan firman-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Dengan kata lain: Marilah kita bekerja sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Yesus Kristus. Karena pekerjaan yang teratur adalah bagian dari kesenangan-Nya. Bagaimana mungkin kita bahagia karena Tuhan kita? Ataukah kita bahagia karena pekerjaan kita baik, kita bisa menaati aturan, dan sebagainya? Jika pekerjaan itu membuat kita bahagia, kita tidak akan bisa melakukan pekerjaan kita dengan baik, dan kita akan bersedih. Dan jika pekerjaan satu-satunya yang membuat kita bahagia, bukan Tuhan maka kita salah. Melalui khotbah ini kita diberitahu bahwa Tuhanlah seharusnya menjadi sukacita kita, bahkan ketika kita bekerja sampai kita mendengar firman-Nya. Bahkan dalam pekerjaan, keadaan kita seharusnya menjadi pujian bagi Tuhan. Karena Dia dapat membuat kita bahagia dalam hidup ini. Yesus adalah Dia yang dapat mengampuni dosa dan memberi kita hidup.

**Doa:** Ya Tuhan Allah Bapa kami, Engkaulah yang dapat memberi kami sukacita. Engkau juga mengampuni dosa kami dan memberi kami hidup. Terima kasih, karena Engkau telah menjadikan kami bagian dalam hidup yang kekal. Amin.

**Pelengkap Kidung Jemaat No. 242:1-2 “Seindah siang disinari terang”**

Seindah siang disinari terang, cara Tuhan mengasihiku  
Seindah petang dengan angin sejuk, cara Tuhan mengasihiku  
Tuhanku lembut dan penyayang, dan aku mengasihi Dia.  
Kasih-Nya besar; agung dan mulia, cara Tuhan mengasihiku

Sedalamnya laut seluas angkasa cara Tuhan mengasihiku;  
seharum kembang yang tetap semerbak cara Tuhan mengasihiku.  
Damai-Nya tetap besertaku; dan sorgalah pengharapanku.  
Hidupku tent’ram; kunikmati penuh cara Tuhan mengasihiku.

**KESUKAAN ALLAH**

**“Karena inilah kehendak Allah: Pengudusanmu, yaitu supaya kamu menjauhi percabulan.”**  
**1 Tesalonika 4:3**

Nasihat adalah kata yang berlaku untuk semua perilaku. Bukan hanya kata-kata yang keluar yang disebut nasihat, tetapi juga tindakan dari isi nasihat itu. Beginilah cara Yesus mengajar semua murid-Nya. Ini berarti bahwa semua yang Dia ajarkan adalah semua yang Yesus lakukan. Jadi ketika Yesus memberi nasihat, murid-murid-Nya dapat melihat isi nasihat itu melalui kehidupan-Nya sendiri. Di sini dikatakan, Yesus mengajarkan tentang kehendak Allah. Itulah sebabnya kita kudus. Itulah yang dikatakan Rasul Paulus kepada kita. Kata ini tidak langsung keluar. Tetapi pertama-tama dia memberi tahu kita seperti apa seharusnya kehidupan. Di awal teks ini dikatakan: Kami meminta dan menasihati kamu. Tentu saja, kekudusan itu adalah karena Yesus, bukan karena usaha sendiri. Karena kita semua adalah orang berdosa.

Untuk menjadi kudus kita juga harus menjalani kekudusan yang berasal dari Allah. Menjalani hidup yang kudus tidak berarti kita meninggalkan dunia. Ada yang berpendapat: Mustahil untuk menjadi kudus di dunia ini, tetapi di surga. Kekudusan yang disebutkan di sini adalah: bagaimana kita harus terus hidup dalam kehendak Tuhan, bukan dalam kehendak dunia. Karena keinginan dunia adalah pekerjaan kegelapan. Karena di mana kehendak Tuhan berada, di sana kita akan menemukan kekudusan, dan kehendak dunia akan jauh. Tuhan telah memberi tahu kita tentang kehendak-Nya. Apakah kita bersedia hidup dalam kehendak Tuhan sekarang, apa pun keadaan kita? Apakah kita bersedia menerima pengorbanan Tuhan Yesus, kita juga bersedia melakukan kehendak Tuhan; di sana kita lebih mengenal kasih karunia-Nya.

**Doa:** Tuhan kami, tolonglah kami untuk selalu hidup dalam kehendak-Mu dalam segala keadaan hidup kami. Agar kami dapat lebih menikmati hidup hari ini. Amin.

**Kidung Jemaat No. 37:1 “Batu Karang yang teguh”**

Batu Karang yang teguh, Kau tempatku berteduh  
Kar’na dosaku berat, dan kuasanya menyesak  
Oh bersihkan diriku, oleh darah lambung-Mu.

**DAMAI KRISTUS**

**“Hendaklah damai Sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukurlah.”**

**Kolose 3:15**

Seseorang pernah berkata: Banyak orang demikian juga banyak isi hatinya. Tentu ada benarnya pandangan ini. Bahkan di antara saudara-saudari di gereja dan bahkan di masyarakat, selalu ada pendapat tentang suatu hal. Meskipun sesuatu rencana akhirnya terlaksana, awalnya sering dimulai dengan perbedaan pendapat. Kesatuan pikiran dan hati harus terlebih dahulu membiarkan damai Kristus memerintah dalam hati kita. Hanya dengan demikian rencana yang telah kita bahas dapat terlaksana. Karena tanpa damai Kristus memerintah dalam hati, kita tidak dapat memuaskan keinginan hati kita. Karena walaupun kita menginginkan seluruh dunia, tanyalah hati kita. Jika hati tidak dikendalikan oleh damai Kristus, itu akan menjadi hal yang berbahaya bagi kita sendiri, dan seringkali tidak diterima oleh orang lain. Dan sebaliknya, hati kita adalah sahabat bagi kita. Dengan bersatu dalam pikiran, kita dapat disebut satu tubuh. Karena sama seperti tubuh bekerja melalui pengaturan satu hati dari tubuh, demikian pula kita, ketika damai Kristus berdiam di dalam kita, satu per satu, kita harus menjadi satu, satu dalam kehendak Tuhan kita.

Damai itu datang dari Allah melalui pendamaian Yesus Kristus. Itulah kasih karunia-Nya bagi kita. Itulah sebabnya Rasul Paulus mendorong kita untuk hidup penuh syukur. Marilah kita tunjukkan hal itu melalui segala aktivitas hidup kita, sehingga seperti yang Rasul Paulus katakan: "Bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku." Bagaimana keadaan kita? Apakah damai sejahtera Kristus berkuasa atas kita? Atau apakah kita telah menjadi satu tubuh? Dengan rela melakukan kehendak Tuhan, damai sejahtera Kristus berdiam di dalam kita. Maka marilah kita datang kepada Tuhan dengan hidup penuh syukur, karena Dia berbelas kasihan kepada kita.

**Doa:** Tuhan Yesus, bantulah kami untuk menjadi satu melalui damai sejahtera-Mu yang berdiam di dalam hati kami. Agar kami dapat hidup penuh syukur mulai sekarang. Amin.

**Kidung Jemaat No. 2 “Suci, suci, suci”**

Suci, suci, suci Tuhan Maha Kuasa!  
Dikau kami puji di pagi yang teduh.  
Suci, suci, suci, murah dan perkasa.  
Allah Tritunggal, agung nama-Mu

Suci, suci, suci! Kaum kudus tersungkur  
di depan takhta-Mu memb'ri mahkotanya  
Segenap malaikat sujud menyembah-Mu,  
Tuhan, Yang Ada s'lama-lamanya.

**KUAT DALAM PENDERITAAN**

**“Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia.”**

**Yakobus 1:12**

Sangat mudah bagi kita untuk mengatakan ketika kita sedang dalam masalah atau kesakitan: "Ini adalah ujian dari Tuhan." Tetapi hal itu mungkin terjadi karena kita mengikuti keinginan daging atau karena kita tidak hidup dalam kehendak Tuhan. Dengan kata lain: Setan sedang menggoda kita untuk melihat apakah kita benar-benar melayani Tuhan. Karena Yakobus 1:13 mengatakan: "Ketika mengalami pencobaan, janganlah seorang pun berkata: 'Aku sedang dicobai oleh Allah.'" Memang, pertanyaan itu mungkin muncul dari hati kita: Mengapa Rasul Yakobus mengatakan bahwa ia dapat menanggung pencobaan, sebab jika tidak ada pencobaan dalam dirinya dia tidak akan tahan uji. Karena ada dua jenis hal yang selalu menghampiri keberadaan kita, kebahagiaan atau kesedihan. Itu tidak pernah kita rasakan bersama dalam satu momen ini di hadapan seorang. Tetapi ini dapat berubah dalam hidup kita, itu dapat menjauhkan kita atau semakin mendekatkan diri kepada Tuhan. Itu bisa menjadi ujian bagi kita. Itu tergantung pada diri kita sendiri. Masih dapatkah kita membayangkan apa yang terjadi untuk menunjukkan kasih Tuhan kepada kita? Kitab Wahyu berkata: Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan. Maka dengan setia menggunakan segala sesuatu dalam kehendak Allah, membuat kita tahu bahwa kita telah menang. Kejujuran dalam iman menunjukkan bahwa semua ini adalah kasih karunia Allah, bukan karena kekuatan kita sendiri. Termasuk kemenangan kita adalah kasih karunia Tuhan kepada kita, melalui perantaraan Tuhan kita Yesus Kristus. Dia mempersiapkan dan memberi tahu kita. Maka marilah kita gunakan kasih karunia Tuhan untuk menerima kemenangan dan mahkota kehidupan. Marilah kita memandang penderitaan Yesus yang telah mengalahkan penderitaan kita.

**Doa:** Tuhan, kuatkanlah aku dalam hidupku. Hanya dengan pertolongan-Mu aku akan mengenal kasih-Mu yang besar, sehingga aku tidak akan jatuh, melainkan aku akan menang karena kehadiran-Mu dalam hidupku, yang akan menjadi kemuliaan-Mu dan membawaku lebih dekat kepada-Mu. Amin.

**Lagu Rohani “Tuhan selalu menolongku”**

Musim akan selalu berganti, kasih Tuhan tetap abadi.  
Tak akan berubah sampai selamanya, ku tetap percaya  
Kuyakin Tuhan memberkati, kuyakin Tuhan melindungi  
Burung di udara Tuhan pelihara, karena kasih-Nya  
    Tuhan selalu menolongku, selalu menjagku  
    Dia mengenyangkanku, dan peliharaku  
    Seumur hidupku.

## IMAN DALAM YESUS KRISTUS

**“Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu? Sebab jika tidak demikian, kamu tidak tahan uji.”**

**2 Korintus 13:5**

Tidak semua orang siap untuk mencobai diri sendiri. Tetapi ketika ada orang luar yang mau mencobai dirinya, ia mungkin memberontak, atau ia mungkin bertanya pada dirinya sendiri: Mengapa aku seperti ini? Padahal mencobai diri sendiri adalah hal yang berharga. Karena melalui itulah kita mengenali diri kita sendiri di hadapan orang lain, terutama di hadapan Tuhan. Memang mengenal diri sendiri, ini adalah tugas yang sulit. Karena selama kita tidak mengenal diri sendiri, terkadang kita mungkin malu; dan dapat membuat kita kurang aktif dalam pekerjaan kita, semakin tidak benar hubungan kita dengan Tuhan. Selain itu, kita tidak dapat bahagia dengan situasi kita itu. Hal ini juga yang diingatkan Rasul Paulus kepada Jemaat Korintus, agar mereka mengenal diri mereka sendiri. Karena melalui kurangnya pengenalan diri, perpecahan di dalam gereja dapat terjadi. Jemaat Korintus ada yang berpihak kepada Paulus, Kefas, Apolos, tetapi kita semua adalah bagian dari Yesus. Karena Yesuslah yang menyelamatkan kita.

Marilah kita hidup menurut nas ini, yaitu hidup dalam iman kepada Yesus Kristus. Begitu pula dengan kita orang Kristen, yang mengikuti Yesus. Kita percaya bahwa Yesus mengawasi seluruh hidup kita. Apakah kita menghidupi pengakuan kita? Inilah yang ingin kita uji melalui khotbah ini, agar kita layak. Layak dalam penampilan, layak dalam perilaku. Karena dengan diuji dan diuji, kita dapat mengenal diri kita lebih baik. Kita tidak dapat melakukan apa pun tanpa Tuhan yang memberi kita kekuatan dan memberkati pekerjaan kita. Kita tidak dapat bahagia dan bersukacita jika bukan karena Tuhan telah memberikannya kepada kita. Maka dengan mengenal diri kita, kita datang kepada Tuhan, agar kita semakin percaya bahwa Tuhan Yesus hidup di antara kita.

**Doa:** Bapa, bantulah kami untuk mengenal diri kami. Agar kami semakin percaya bahwa Engkaulah yang melindungi dan menyelamatkan kami, agar kami layak di hadapan-Mu dan di hadapan sesama kami. Amin.

### **Lagu Rohani “Ujilah aku Tuhan”**

Ujilah aku Tuhan, cobalah aku Tuhan  
Selidiki batinku dan hatiku, matakku tertuju padamu  
Aku cinta padamu Tuhan, aku rindu hadiratmu Tuhan  
Aku ingin selalu dekat dengan-Mu, menikmati kehadiran-Mu  
Kunyanyi hosanna, bagiku Raja-Ku yang duduk di tahta  
Aku muliakan dan kuagungkan  
Kau layak disembah

## JANJI KITA

**“Diambilnyalah kitab perjanjian itu, lalu dibacakannya dengan didengar oleh bangsa itu dan mereka berkata: Segala firman Tuhan akan kami lakukan dan akan kami dengarkan.”**

**Keluaran 24:7**

Musa memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Allah melakukan banyak mukjizat di Mesir untuk menyelamatkan bangsa Israel dari kekuasaan Firaun. Ia memimpin mereka melewati padang gurun hingga menyeberangi Laut Merah. Allah tidak berbuat salah kepada mereka. Nabi Musa, bersama para pemimpin bangsa Israel: Harun, Abihu, Nadab, dan tujuh puluh tua-tua Israel, memimpin bangsa itu untuk membuat perjanjian. Musa mengambil Kitab Perjanjian, dan bangsa itu membuat perjanjian di hadapan Allah bahwa mereka tidak akan menyembah allah lain seperti bangsa-bangsa lain. Agar mereka tidak terbawa oleh adat istiadat bangsa-bangsa lain. Maka, bangsa itu membuat "Kebulatan Tekad" di hadapan Allah.

Umat Kristen juga sering membuat janji dalam ibadah gereja. Misalnya, saat pembaptisan anak, saat upacara pernikahan, saat Perjamuan Kudus, hingga saat penerimaan tahbisan atau pelantikan di gereja. Sering terlihat bahwa tidak ada rasa takut dalam diri orang-orang untuk membuat perjanjian di hadapan Allah selama ibadah gereja. Namun saat perjanjian itu dilakukan saat ibadah di gereja, mengapa banyak orang mengingkari perjanjian (ingkar janji) di hadapan Tuhan. Meskipun benar bahwa Tuhan tidak terlihat secara langsung dalam ibadah, tidak seperti Musa yang dapat bertemu Tuhan secara langsung di Gunung Sinai, kita percaya bahwa Tuhan hadir dalam Roh. Bahkan membuat perjanjian dengan sesama manusia harus dijawab dengan benar sebagai orang dewasa, seolah-olah membuat perjanjian dengan Tuhan. Kita harus lebih takut membuat perjanjian di hadapan Tuhan daripada di hadapan semua orang di dunia. Jangan mengingkari janji kita kepada Tuhan, bahkan jika kita tidak dapat melihat-Nya secara langsung. Tuhan tidak pernah melupakan janji-Nya, Dia menepati janji-Nya kepada Abraham dan kepada keturunannya selama kurun waktu ribuan tahun. Umat Tuhan selalu mengingat dan menaati perjanjian mereka di hadapan Tuhan Allah, walaupun apa yang terjadi di dunia.

**Doa:** Tuhan, ajar kami untuk menaati firman-Mu dengan segenap hati dan pikiran kami, sesuai dengan perjanjian kami di hadapan-Mu. Amin.

### **Kidung Jemaat No. 424:1 “Yesus menginginkan daku”**

Yesus menginginkan daku bersinar bagi-Nya  
Dimanapun ‘ku berada, ‘ku mengenangkan-Nya  
Bersinar, bersinar, itulah kehendak Yesus  
Bersinar, bersinar, aku bersinar terus.

**JANGAN KENDOR KERAJINANMU**

**“Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan!”**

**Roma 12:11**

Rasul Paulus memperingatkan jemaat di Roma untuk menguji hati mereka sendiri. Siapa yang akan kehilangan semangat, roh, dan kesediaannya untuk melayani Tuhan, dan sebagainya? Ketika cahaya pelita padam, kegelapan datang untuk mengisinya. Jadi, kita harus selalu menjaga pelita kita tetap menyala, bersinar dalam kegelapan. Rasul Paulus menerangkan tiga bagian: hikmat, ketekunan, dan kesediaan. Inilah hal berharga yang dapat menuntun pada kehidupan sekarang dan di masa depan, yaitu melayani Tuhan. Jalan menuju terang hikmat adalah dengan menaati Tuhan. Karena Tuhan adalah sumber semangat dan kesediaan dengan janji bagi mereka yang bersedia melakukannya. Kita mengingat janji Tuhan: Supaya Aku datang kepadamu, supaya kamu dapat menggenapi segala sesuatu. Kita dapat memahami siapa orang yang tekun dalam pekerjaannya, kuat dalam roh, mau bekerja keras, orang seperti itu akan menerima banyak berkat dari Tuhan. Raja Salomo meminta orang pemalas untuk belajar dari semut.

Tuhan memberi kita waktu untuk bekerja, dan memberkati kita agar pekerjaan itu berhasil. Banyak orang berkata mereka kurang kerjaan. Tuhan tidak suka melihat orang malas. Tuhan sendiri masih bekerja. Umat Tuhan juga adalah umat yang bekerja. Namun, ada juga yang mengaburkan makna pekerjaan ini. Pekerjaan banyak dipakai orang sebagai alasan untuk tidak melayani Tuhan, hingga akhirnya orang tersebut mengidolakan pekerjaannya. Itulah sebabnya ia kehilangan semangatnya untuk Tuhan dan kehilangan dirinya serta kekayaannya. Maka marilah kita melayani Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan pikiran kita.

**Doa:** Bapa kami, Tuhan Yesus, dan Roh Kudus! Kuatkanlah kami agar tidak kehilangan kasih seperti saat pertama kali mengenal-Mu. Tuntunlah kami untuk tetap semangat, dan kerelaan untuk melayani-Mu. Amin.

**Lagu Rohani “Jangan Lelah”**

Jangan lelah bekerja di ladangnya Tuhan  
Roh Kudus yang ‘bri kekuatan  
Yang mengajar dan menopan  
Tiada lelah, bekerja di ladangnya Tuhan  
Yang selalu mencukupkan akan segalanya  
Ratakan tanah bergelombang, timbullah tanah yang berlubang  
Menjadi siap dibangun di atas dasar iman  
Ratakan tanah bergelombang, timbullah tanah yang berlubang  
Menjadi siap di bangun, di atas dasar iman

**PERINTAH BELAS KASIHAN**

**“Tujuan nasihat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas.”**

**1 Timotius 1:5**

Sebelum Allah memberikan Hukum Taurat kepada bangsa Israel, Ia membebaskan mereka dari perbudakan di Mesir. Hanya Allah sendiri yang dapat menyelamatkan mereka dari penjajah yang perkasa. Setelah mereka diselamatkan, Allah memberikan Hukum Taurat kepada bangsa Israel. Salah satu syarat untuk bersekutu dengan Allah yang kudus adalah kemurnian pikiran, yang berasal dari hati yang murni. Syarat kedua adalah hati nurani yang baik harus muncul dalam diri setiap orang yang diselamatkan. Hanya dengan demikianlah iman kepada Allah dapat terwujud. Timotius adalah penerima surat ini dari Rasul Paulus. Hal ini menjadi tantangan bagi dirinya sendiri untuk menjaga kesucian Injil yang ingin ia beritakan. Kita sendiri telah menerima Hukum Taurat dari Allah. Perintah pertama adalah mengasihi Allah, dan kemudian mengasihi sesama. Yesus Kristus sendiri menggenapi isi Hukum Taurat dan akhir dari Hukum Taurat. Ia sendiri memberi kita perintah baru, dengan mengatakan: Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. (Yohanes 13:34) Beberapa orang memiliki hati nurani yang najis karena hati mereka tidak bersih. Apa yang dapat menyucikan pikiran? Tuhan Yesus berkata: Kamu sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu. Namun, kita masih mematikan hati nurani kita yang bersih, kita tidak melakukannya. Tetapi jika kita memupuk hati nurani yang bersih, itu akan membantu kita memiliki iman yang bersih. Dan iman akan selalu disertai dengan perbuatan.

**Doa:** Bapa, bantulah kami untuk mendengar, merenungkan, dan melakukan firman-Mu. Amin.

**Kidung Jemaat No. 353:1 “Sungguh Lembut Tuhan Yesus memanggil”**

Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil  
Memanggil aku dan kau.  
Lihatlah Dia prihatin menunggu  
Menunggu aku dan kau  
Hai mari datanglah, kau yang lemah,  
Mari datanglah!  
Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil  
Kau yang sesat, marilah.

**KUAT DI DALAM TUHAN**

**“Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya”**

**Efesus 6:10**

Rasul Paulus meminta jemaat Efesus untuk kuat di dalam Tuhan, dan di dalam kuasa-Nya. Mengapa ia meminta mereka untuk kuat di dalam Tuhan? Ini karena: Beberapa musuh terlalu kuat untuk dikalahkan oleh kekuatan mereka sendiri. Kuasa langitlah yang menguasai dunia kegelapan, roh jahat yang tak tertandingi oleh kekuatan perilaku atau senjata pengetahuan manusia, seperti bom atom, bom nuklir, dan lainnya. Kejahatan roh-roh jahat tak dapat dikalahkan. Sebaliknya, ia tampaknya semakin menang dengan menggunakan senjata manusia. Roh-roh jahat ini menggunakan segalanya untuk menghancurkan manusia. Itulah sebabnya Rasul Paulus memerintahkan jemaat Efesus untuk mengenakan perlengkapan senjata Tuhan. Apakah perlengkapan senjata Tuhan itu? Itu adalah senjata rohani. Karena Roh Allah dapat mengalahkan kuasa kegelapan, penguasa kegelapan dunia ini. Kejahatan iblis-iblis ini mengerikan. Tidak ada kebangunan rohani dan rekonsiliasi di antara kita. Roh itu tidak dapat mendamaikan kita dengan Allah, tetapi justru membuat kita melawan Allah. Kita berada di tengah-tengah pertempuran terbesar sepanjang masa. Sebagai prajurit Kristus, kita harus berdiri teguh dengan senjata Allah agar kita dapat menang pada akhirnya. Prajurit yang bertempur tidak dapat melepaskan diri dari markas. Maka markas kita berada di atas batu karang. Di sanalah Tuhan Yesus membangun gereja-Nya yang tak tergoyahkan oleh gerbang neraka. Karena itu, kita harus memelihara hubungan kita dengan Tuhan Yesus Kristus yang telah mengalahkan raja kegelapan. Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis.

**Doa:** Ya Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah kepala kami yang telah menang atas musuh, iblis. Pimpinlah kami semua sebagai pemenang-Mu. Dengan senjata yang berasal dari-Mu, firman-Mu yang telah Engkau berikan kepada kami sebagai senjata kami. Amin.

**Lagu Rohani “Penolong yang setia”**

Saat ku berjalan, kasih-Mu menerangi langkahku

Tak ku takut, tak ku bimbang

Karna ku tau Kau bersamaku

Kau lebih tahu yang terbaik bagiku

Kau lebih sanggup pulihkan hidupku

Ku berserah, ku percaya

Hanya Yesus penolong yang setia.

**SIAPAKAH YANG TETAP**

**“Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya.”**

**Ibrani 13:8**

Kita semua melihat dan merasakan bahwa segala sesuatu sedang berubah dan perubahannya cepat. Terutama di negara-negara yang disebut negara berkembang seperti kita. Perubahannya cepat. Bahkan di negara-negara maju, perubahannya sedang berlangsung. Namun, kita tidak perlu heran bahwa ini terus berlanjut hingga akhir zaman. Jadi hakikat ciptaan pasti berubah. Hanya Sang Pencipta yang tidak berubah, sama dari awal hingga akhir. Jadi ciptaan harus kembali kepada Sang Pencipta. Setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kemuliaan Allah Bapa di Surga. Jadi bagaimana sikap kita hari ini sebagai orang Kristen? Setiap hari kita mengakui dosa-dosa kita kepada darah Tuhan kita yang tumpah. Agar kita dapat disucikan untuk pengampunan dosa-dosa kita, dan hidup di hadapan Allah yang kudus. Inilah yang harus dilakukan iman kita dengan pertolongan Roh Kudus. Karena iman tidak langsung lengkap sejak awal kita percaya, tetapi berkembang, karena dari iman muncul iman, sehingga iman kita kepada Tuhan bertumbuh. Tujuannya adalah untuk melihat buah-buah iman di antara kita setiap hari untuk kemuliaan Tuhan kita. Di tengah badai dunia dan badai angin kencang yang menerjang perahu kita, kita harus memandang jangkar abadi, Yesus Kristus, yang telah memberi kita janji: "Aku menyertai kamu senantiasa, bahkan sampai akhir zaman." Kita juga harus memiliki pandangan yang teguh tentang perjalanan kita agar tidak tersesat di tengah jalan yang berliku ini. Maka marilah kita setia pada perjanjian kita dengan Tuhan, sebagaimana Dia setia pada perjanjian-Nya dengan umat terkasih-Nya.

**Doa:** Ya Tuhan Yesus Kristus, Tuhan kami, Engkau adalah Tuhan yang kekal. Tolonglah kami dengan Roh-Mu untuk menepati janji-janji kami, agar Engkau dimuliakan melalui pekerjaan kami. Amin.

**Kidung Jemaat No. 240a:1-2 “Datanglah ya Sumber Rahmat”**

Datanglah, ya sumber rahmat, selaraskan hatiku  
Menyanyikan kasih s'lamat yang tak kunjung berhenti.  
Ajar aku madah indah, gita balai sorga-Mu.  
Aku puji gunung kokoh, gunung pengasihMu.

Hingga kini 'ku selamat dengan kuat yang Kau b'ri.  
Kuharapkan akan dapat sampai di neg'ri seri.  
Yesus cari akan daku, domba binal yang sesat;  
Untuk membela diriku dipikul-Nya salib b'rat.

**MAHKOTA KEHIDUPAN**

**“Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.”**

**Wahyu 2:10**

Iman yang bertahan dalam ujian akan menang. Kita dapat melihat dalam Alkitab, beberapa iman yang bertahan dalam ujian waktu. Abraham yang selalu menaati Tuhan dalam hidupnya. Ayub yang tetap setia kepada Tuhan meskipun mengalami penderitaan besar, pencobaan yang menimpanya. Ayub menang. Dia yang menang, orang yang setia sampai mati, akan menerima mahkota kehidupan. Firman ini mengingatkan kita untuk tidak takut akan penderitaan yang akan datang. Setia menjalankan Firman-Nya dalam semua aspek kehidupan kita, tidak dipengaruhi oleh situasi, lingkungan, tidak egois. Dalam saat suka, duka, selalu ada koneksi atau kontak dengan Tuhan kita. Setia sampai mati berarti datanglah kepada Tuhan melalui gerejanya, bukan hanya saat pembaptisan, atau Natal dan Tahun Baru. Setia sampai mati berarti bukan hanya menjadi orang Kristen yang terdaftar.

Orang bijak berkata: "Hidup adalah perjuangan dan dunia adalah arena perjuangan." Seperti Yakub, ia berjuang, dan berjuang dalam hidupnya karena ancaman yang datang dari saudaranya Esau. Dan ia akhirnya bergumul dengan Tuhan. Yakub tidak takut untuk bertarung, dan ia akhirnya menang. Ia takut kepada Esau, saudaranya, tetapi karena Tuhan menolong dan mengubahnya, rasa takut itu lenyap. Dan untuk memenangkan pergumulan adalah dengan cara mempertahankan hubungan dengan Tuhan, dan Ia akan memberi mahkota kehidupan. Inginkah anda memenangkan ujian hidup anda? Ingatlah bahwa hanya pemenang yang akan menerima mahkota kehidupan.

**Doa:** Ya Tuhan Allah, melalui Yesus Kristus, Tuhan kami, tolonglah kami dalam hidup kami agar kami tidak takut. Kami percaya bahwa hanya Engkau yang dapat memberi kami kemenangan. Amin.

**Kidung Jemaat No. 364:1 “Berserah kepada Yesus”**

Berserah kepada Yesus, tubuh roh dan jiwaku  
Kukasihi, kupercaya, kuikuti Dia t’rus  
Aku berserah, aku berserah  
Kepada-Mu, Juru s’lamat, aku berserah!

**BERTERIMAKASIH**

**“Ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, yang telah menyampaikan firman Allah kepadamu. Perhatikanlah akhir hidup mereka dan contohlah iman mereka.”**

**Ibrani 13:7**

Pepatah mengatakan: Panas hari lupa kacang akan kulitnya. Pepatah ini ingin mengingatkan karena ada orang yang tidak tahu bagaimana mengucapkan terima kasih, sama seperti pepatah yang mengatakan "lupa kacang akan kulitnya." Berkat dalam hidup yang bertambah, tanpa ucapan terima kasih, hal itu dapat memisahkannya dari Tuhan. Tuhan memberi kita waktu kasih karunia, tetapi kita sering menggunakan waktu kasih karunia itu dengan cara yang tidak menyenangkan-Nya, atau menyebutnya penyalahgunaan berkat. Kita harus selalu bersyukur kepada Tuhan dalam hidup kita atas kasih karunia yang kita terima setiap saat. Bersyukur kepada Tuhan atas kasih-Nya bahwa Injil telah datang kepada kita. Kita orang Simalungun yang dahulu berada dalam kegelapan tetapi setelah Injil datang mata kita bersinar. Dahulu kita bukan umat Tuhan, tetapi sekarang kita adalah umat-Nya. (1 Petrus 2:10).

Setiap tanggal 31 Oktober kita mengenang pemimpin reformasi Dr. Martin Luther yang membawa reformasi di gereja. Mereka yang berani bersaksi tentang kebenaran di tengah ketidakbenaran. Melalui reformasi ini kita juga diingatkan untuk memperbarui diri. Mereka yang bersedia mengubah pikiran dan hidup mereka adalah mereka yang memiliki hidup baru seperti yang Tuhan kehendaki. Iman adalah kekuatan kita. Kita harus berani mengungkapkan kebenaran, tanda kedewasaan iman kita. Kita patut bersyukur kepada Tuhan atas kasih karunia-Nya yang kita terima dengan berlimpah.

**Doa:** Ajari kami, Tuhan, untuk selalu bersyukur kepada-Mu, dan menggunakan berkat-Mu. Kuatkan iman kami. Amin.

**Lagu Rohani “Terima kasih Tuhan”**

Terima kasih Tuhan, untuk kasih setia-Mu  
Yang kualami dalam hidupku  
Terima kasih Yesus untuk kebaikan-Mu, sepanjang hidupku  
Terima kasih Yesusku  
Buat anugerah yang Kau b’ri  
Sebab hari ini, Tuhan adakan syukur bagi-Mu